

Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1 di Kelas VI SDN 124405 Pematangsiantar T.A. 2022/2023

Endang Fitriani Siahaan¹, Yanti Arasi Sidabutar², Sotarduga Sihombing³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: endangsiahaan35@gmail.com¹ arasiyanti@gmail.com² sotarduga.sihombing85@gmail.com³

Abstrak

Riset ini berniat guna mengetahui apakah terdapat ekor miniatur pendedahan *Jigsaw* pada hasil berlatih murid pada tema 1 subtema 1 pendedahan 1 di kategori VI SDN 124405 Pematangsiantar T.A. 2022/2023. sistem studi yang dibutuhkan yakni studi kuantitatif dengan kategori studi tes yang struktur rancangan studinya yakni Quasi Eksperimental Design dengan kategori Nonequivalent Control regu Design. riset mengaitkan 2 tim, yakni tim tes serta tim pengendalian. Menurut pemeriksaan 2 ilustrasi yang memakai uji-t, data menyatakan kalau thitung $4,960 > ttabel 2,00575$. Poin rata-rata hasil post-test lebih agung ketimbang dengan kategori pengendalian yakni 78,56 sebaliknya kategori pengendalian harga rata-rata hasil post-test yakni 64,29 hasil itu menampakkan kalau kategori tes lebih cakap nilainya ketimbang dengan kategori pengendalian. alkisah dari itu, bersumber pada penelitian ini, perihal ini sanggup disimpulkan kalau tampak ekor miniatur pendedahan *jigsaw* pada hasil berlatih murid pada tema 1 subtema 1 pendedahan 1 di kategori VI SDN 124405 Pematangsiantar T.A. 2022/2023.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik*

Abstract

This research intends to find out whether there are miniature *Jigsaw* tails on the results of student practice on theme 1 sub-theme 1 exposure 1 in category VI SDN 124405 Pematangsiantar T.A. 2022/2023. the study system that is attached is a quantitative study with the category of test study whose study design structure is Quasi Experimental Design with the category of Nonequivalent Control Team Design. Research connects 2 teams, namely the test team and the control team. According to the examination of 2 illustrations using the t-test, the data states that tcount $4,960 > ttable 2,00575$. The average point of the post-test results is higher than the control category, which is 78.56. On the other hand, the control category for the average price of the post-test results is 64.29. The results show that the test category is more competent in value than the control category. So from that, based on this research, it can be concluded that there is a miniature *jigsaw* exposed tail on the results of student practice on theme 1 sub-theme 1 exposure 1 in category VI SDN 124405 Pematangsiantar T.A. 2022/2023.

Keywords: *Jigsaw Learning Model, Learning Outcomes, Thematic Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah incaran penting yang mesti diusahakan serta diurus sebaik bisa jadi setujuan dengan kelanjutan era atau kelanjutan hidup orang. tiap orang memerlukan pembelajaran, lantaran melewati metode pembelajaran orang dibekali dengan pemahaman, sifat serta kepiawaian akibatnya sanggup berikhtiar serta bertugas guna mencapai kehidupan yang dicita-citakan, akan tetapi perihal itu lagi pada perseorangan orang itu sendiri guna mengalihkan dirinya. mayapada pembelajaran tidak terbebas dari metode berlatih lantaran tujuan pembelajaran mampu dijangkau melewati metode berlatih di sesuatu institut pembelajaran ialah sekolah. Dalam jabatan pembelajaran ialah sekolah ada tahapan alias level pembelajaran serupa SD/MI, SMP/MTs serta SMA/SMK. pembelajaran di sekolah dasar yaitu pembelajaran anak yang berumur antara 7 hingga 12 tahun selaku pembelajaran di tingkatan dasar seperti mana diumumkan apabila “penduduk negeri yang berumur 7 tahun harus meneladan pembelajaran dasar” (UU nomor 20/2003 artikel 6 larik (1) mengenai Sistem pembelajaran Nasional). (Maryono, 2017:105)

Berhubungan dengan pembelajaran, penelaahan terintegrasi yakni pendekatan membiasakan-mengajar yang menyertakan separuh mata pelajaran selaku usaha menjalankan cara penelaahan yang lebih cocok dengan keperluan anak. penerapan pendekatan penelaahan ini dimulai dari penyortiran serupa tema atau subjek penelaahan yang dibesarkan dalam cara penyajian modul belajar dari bermacam mata pelajaran. (Eko Setiawan, 2018:20). Bersumber pada hasil penelitian serta konsultasi guru yang digeluti pada golongan VI, hasil melatih diri murid pada tema 1 subtema 1 pendedahan 1. sedang rendahnya hasil melatih diri murid di golongan VI dimula oleh sebagian aspek kayak guru kurang mengimplementasikan replika pendedahan yang variatif serta menarik, strategi yang kurang pas dalam menggembeleng, guru cukup memanfaatkan satu replika dalam pendedahan yang menimbulkan murid jenuh serta jemu gara-gara pendedahan berkepribadian tetap, guru kurang mengaitkan murid dalam pendedahan akibatnya murid runyam dalam memahami pelajaran yang di sampaikan guru serta pendedahan berkepribadian individualis akibatnya murid kurang bertugas selevel di golongan. perihal ini di bopong oleh data selaku selanjutnya:

Tabel 1.1 Nilai kelas VI SDN 124405 Pematangsiantar T.A. 2021/2022

No	Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM	Siswa yang tidak mencapai KKM	Presentasi
1	Bahasa Indonesia	70	20	9	11	45%
2	IPA	70	20	6	14	30%
3	IPS	70	20	7	13	53,2%

(sumber : SDN 124405 Pematangsiantar)

Berlandaskan data angka di atas, bisa ditinjau apabila anak didik kasta VI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, serta IPS sedang banyak anak didik yang belum menjangkau KKM yakni pada pelajaran bahasa indonesia dari 20 anak didik/i yang menjangkau KKM ialah 9 anak didik serta yang tidak menjangkau KKM 11 anak didik, pada mata pelajaran IPA anak didik yang menjangkau KKM ialah 6 anak didik serta yang tidak menjangkau KKM 14 anak didik, pada mata pelajaran IPS anak didik yang menjangkau KKM ialah 7 anak didik serta yang tidak menjangkau KKM 13 siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas, bisa diamati apabila murid di kategori VI pada tema 1 subtema 1

pengajian pengkajian 1 diperlukan tiruan pengajian pengkajian yang pas, salah satunya dengan menggunakan mungil pembelajaran jigsaw. Miniatur pembelajaran jigsaw ialah miniatur yang digeluti dengan berserikat serta dapat mengarahkan modul itu pada himpunan yang lain. miniatur penataran jigsaw punya kedudukan guna menaikkan hasil berlatih anak didik dalam himpunan serta pribadi. masa berlatih himpunan tampak tanggung jawab dari tiap-tiap badan guna memahami modul yang di bagikan guru. miniatur penataran jigsaw serta berfaedah guna mengaitkan anak didik selaku aktif dalam memajukan pemahaman, perilaku, keahlian selaku terbuka serta demokratis. miniatur penataran ini serta sanggup memajukan aktualisasi bermacam kemampuan diri anak didik, melatih bermacam perilaku, ponten serta keahlian sosial rakyat. Oleh akibat itu periset terpikat mengerjakan riset dengan kepala karangan “imbias miniatur penataran jigsaw kepada hasil berlatih anak didik pada tema 1 subtema 1 penataran 1 di golongan VI SDN 124405 Pematangsiantar T.A. 2022/2023.

Pengertian Belajar

Melatih diri yaitu gerakan aktif serta yaitu faktor yang amat utama dalam pengurusan model serta tingkatan pembelajaran, perihal ini berarti keberhasilan menyentuh tujuan pembelajaran amat tergantung p memiliki keberhasilan sistem membiasakan anak didik di sekolah serta kawasan sekelilingnya. Sudjana (Asep Jihad & Abdul Haris, 2013:2) berpandangan, membiasakan yaitu sesuatu sistem yang diisyarati dengan terdapatnya pergantian pada diri seorang, pergantian selaku hasil sistem membiasakan bisa ditunjukkan dalam bermacam struktur semacam pergantian wawasan, uraian, perilaku serta perangai terjual, kepandaian, kecakapan, Kelaziman dan pergantian aspek-aspek yang ada pada perseorangan yang membiasakan.

Pengertian Pembelajaran

Penelaahan ialah sesuatu prosedur yang terdiri dari gabungan 2 penilaian, ialah: membiasakan tertuju terhadap apa yang patut digeluti oleh murid, membimbing mengarah pada apa yang patut digeluti oleh guru selaku sponsor pelajaran. Kedua penilaian ini hendak sandar-menyandar sebagai terintegrasi selaku sesuatu aktivitas pada kali terjalin interaksi dampingia guru dengan murid, dan antara murid dengan murid dikala penelaahan selagi aktif. Dengan ujar lain penelaahan pada hakikatnya ialah prosedur komunikasi antara anggota bimbing dengan pengajar dan antar anggota bimbing dalam buram transformasi tindakan. sebab itu bagus abstrak atau operasional konsep-konsep komunikasi serta transformasi tindakan hendak senantiasa melekap pada penelaahan. Suherman (Asep Jihad & Abdul Haris, 2013:11)

Pengertian Model Pembelajaran *Jigsaw*

Miniatur penerimaan jigsaw merupakan bentuk penerimaan yang digeluti dengan bersama-sama serta dapat mengarahkan modul itu kekelompok yang lain. Istarani (2011:25) “pengajian pengkajian dengan bentuk jigsaw didahului dengan pengertian tema yang hendak diulas oleh guru, guru dapat mencatatkan tema yang hendak dipelajari pada kediaman tulis, penayangan power poin serta sejenisnya. Guru menyoalkan pada pengikut asuh apa yang mereka mengerti hal tema itu”.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Jigsaw*

Mengenai langkah-langkah pelaksanaan bentuk pengajian pengkajian jigsaw, yakni: (1) perencanaan, Guru sanggup menjabarkan isi tema sebagai normal, dan juga memotivasi murid serta menggambarkan tujuan menekuni tema yang bakal diulas. (2) pernyataan modul, modul pengajian pengkajian sistem jigsaw dipisah selaku separuh bagain pengajian pengkajian terpaut pada banyak badan dalam tiap-tiap kelompk dan juga banyaknya teori modul pengajian pengkajian yang berharap diraih serta yang bakal dipelajari oleh murid. (3) Guru memisah pelajar Kedalam golongan Asal serta pakar, golongan dalam pengajian pengkajian jigsaw beranggotbakal 3-5 orang yang heterogen positif dari keahlian akademis, kategori jantina, atau lingkungan balik sosialnya. (4) Guru memastikan biji mula Masing-Masing golongan, biji mula merup bakal nilai rata-rata murid yang didapat dari cerdas

maupun angka yang sudah diresmikan. (5) agenda tindakan, (a) tiap himpunan membanca serta merundingkan sub tema masing-masing serta memutuskan badan pakar yang bakal berhimpun dalam himpunan pakar. (b) bagian pakar dari masing-masing himpunan berhimpun serta menyatukan seluruhnya sub tema yang sudah dibagikan pantas dengan banyaknya himpunan. (c) pelajar pakar balik ke himpunan masing-masing buat menggambarkan tema yang akan didiskusikannya. (d) pelajar menjalankan pengecekan personal maupun himpunan yang melingkupi seluruhnya tema. (e) Pemberian pujian himpunan berwujud nilai pribadi serta nilai himpunan maupun berarti performa himpunan.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil membiasakan yaitu sesuatu maklumat yang tertentu yang diklaim dalam sikap serta penampakan yang didatangkan dalam wujud catatan guna membayangkan hasil membiasakan yang diharapkan. sikap ini sanggup berwujud hakikat yang konkrit dan juga sanggup ditatap serta hakikat yang bersamar. (Istarani & Intan Pulungan, 2015:19) Hasil penataran ialah salah satu perspektif yang butuh dipikirkan dalam mempersiapkan penataran. karena seluruh gerakan penataran muaranya pada tercapainya hasil membiasakan.

Indikator Keberhasilan Belajar

Mulyasa (Istarani & Intan Pulungan, 2015:20) menyatakan kalau “dari bidang hasil, prosedur penelaahan dibilang sukses jikalau berlangsung transformasi sikap yang positif pada diri akseptor jaga ataupun setidaknya-tidaknya beberapa besar (75%)”. Lebih lanjut prosedur penelaahan dibilang sukses serta berbobot jikalau masukan menyeluruh, menciptakan output yang banyak serta bertaraf agung, dan pantas dengan kepentingan, perubahan masyarakat serta pembangunan.

Pengertian Pembelajaran Tematik

Majid (Eko Setiawan, 2018:200) “beranggapan apabila pengajian pengkajian tematik merupakan pengajian pengkajian teratur yang memanfaatkan tema guna melibatkan sebagian mata pelajaran alhasil sanggup memberikan pengalaman bermanfaat terhadap siswa”. bagi Mardianto (Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, 2020:6) “pendedahan merupakan gerakan satu orang anak guna memperoleh wawasan serta penguasaan. Tematik merupakan skema lazim yang sanggup menjumlahkan sebagian bagian dalam satu perihal. pendedahan tematik sanggup diartikan selaku serupa gerakan membiasakan dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tapi menggunakan tema demi menyatukannya”.

Karakteristik Pembelajaran Tematik SD/MI

Penelaahan tematik ada partikularitas yangram sanggup dijadikan selaku cerminan buat dibesarkan pterdapat cara penataran. bagi Prastowo (Maulana Arafat Lubis, 2020:11) ada beberapa tipe partikularitas yang harus diketahui serta diimplementasikan guru, yakni: (a) terdapatnya kedayagunaan. (b) Kontekstual. (c) Student centered (berpusat pada anggota jaga). (d) Memberikan pengalaman langsung. (e) Pemisahan mata pelajaran yang lenyap. (f) Holistik. (g) Fleksibel.

Hipotesis Penelitian

Bersumber pada kerangka teoritis serta kerangka abstrak, sehingga yang jadi tesis studi ini adalah:

Ha : Kedapatan akibat bentuk pendedahan jigsaw hasil berlatih murid pada tema 1 subtema 1 pendedahan 1 di kasta VI SDN 124405 Pematangsiantar T.A. 2022/2023.

Ho : Tidak kedapatan akibat bentuk pendedahan jigsaw hasil berlatih murid pada tema 1 subtema 1 pendedahan 1 di kasta VI SDN 124405 Pematangsiantar T.A. 2022/2023.

METODE

Kategori studi yang dipakai yakni studi kuantitatif dengan kelas studi percobaan yang tatanan rancangannya yakni Quasi Eksperimental Design dengan kategori Nonequivalent Control Group Design ialah penelitian yang memakai grup percobaan serta pengendalian. konsep ini ada grup pengendalian, tapi tidak mampu bertugas seluruhnya buat mengendalikan variabel-variabel luar yang pengaruhi penerapan percobaan. (Sugiyono, 2016:114). Penelitian ini memakai Nonequivalent Control Group Design akibat jumlah golongan pengendalian serta percobaan tidak selevel. Kedua grup itu hendak dikasih pre-test buat melihat kondisi dini masing-masing grup serta post-test buat melihat efek perlakuan yang telah dikasih terhadap masing-masing grup.

Dalam studi ini yang selaku populasi merupakan segala murid kasta VI SDN 124405 Pematangsiantar. ilustrasi yang dalam studi ini terdiri dari 2 regu, ialah regu percobaan, adalah regu murid yang mengenakan bentuk penerimaan jigsaw, percontoh terseleksi selaku regu percobaan merupakan murid/i kasta VI-a yang berjumlah 27 orang. serta kasta pengendalian adalah, regu siswa yang mengenakan penerimaan sebagai kontekstual. ilustrasi yang terseleksi selaku kasta pengendalian merupakan siswa/i VI-b yang berjumlah 28 orang.

Variabel studi pada dasarnya merupakan seluruh suatu yang berwujud apa saja yang diresmikan oleh pengamat buat dipelajari alhasil didapat data perihal perihal itu, seterusnya di raih kesimpulannya.

1. Variable bebas (X), yakni model pembelajaran *jigsaw*
2. Variabel Terikat (Y), yakni hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1

Instrument yang dipakai dalam studi ini, ialah instrument uji. Instrument uji terdaftar berbentuk uji penjelasan. uji terdiri dari 5 artikel hal. Dalam uji ini telah melingkupi semua modul pada tema 1 subtema 1 penelaahan 1. uji yang diserahkan berbentuk hal pre-test serta post-test pada himpunan pemeriksaan serta himpunan kontrol. Teknik pengumpulan data ialah prosedur yang setidaknya dalam studi, gara-gara tujuan mendasar dari studi ini ialah mendapati data. mengenai cara pengumpulan data yang digeluti pengamat ialah:

1. Tes

Tes yaitu selengkap rangsangan yang dikasih terhadap seorang dengan makna guna menjumpai jawaban-jawaban yang mampu dijadikan dasar untuk penentuan nilai nilai. tentang ini berarti hasil pengecekan mampu mengukur kemampuan serta kecakapan seorang dalam aspek khusus. cara pengecekan dalam studi ini yaitu pengecekan pre-pengecekan serta post-pengecekan. Tes ini dikasih terhadap kategori riset serta pengawasan sesudah pemberian perlakuan. tentang hal tes yang berbentuk tes penjelasan yang terdiri dari 5 tengkel pertanyaan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi guna menjumpai gambar aktivitas studi serta catatan panggilan murid yang terhitung dalam populasi serta ilustrasi dalam studi di SDN 124405 pematangsiantar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini di lakukan pada kasta VI SDN 124405 Pematangsiantar ialah regu pengujian di lakukan di kasta VI-a yang berjumlah 27 murid/i serta regu pengawasan digeluti di kasta VI-b yang berjumlah 28 siswa/i. golongan pengujian serta regu pengawasan dikasih perlakuan yang berselisih, ialah regu pengujian diberi perlakuan dengan memakai miniatur penataran jigsaw sebaliknya regu pengawasan dikasih perlakuan dengan memakai miniatur penataran kontekstual. Kedua regu itu dikasih pre-test buat menyadari status mula masing-masing siswa, serta post-test buat menyadari wibawa perlakuan yang dikasih.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian menggunakan metode interpretasi skor untuk mengkaji variabel penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar dengan teknik range, mean, standar deviasi, dan variansi menggunakan *IBM SPSS versi 21*.

Tabel 1.1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre-Test Eksperimen	27	32	32	64	42.67	9.215	84.923
Post-Test Eksperimen	27	44	56	100	78.56	9.031	81.564
Pre-Test Kontrol	28	38	32	70	43.36	9.874	97.497
Post-Test Kontrol	28	42	48	90	64.29	12.033	144.804

Menurut daftar di atas, post-test regu pengujian yang berjumlah 27 orang memperoleh poin rata-rata (Mean) 78,586, sementara itu post-test regu pengendalian yang berjumlah 28 orang memperoleh poin rata-rata (Mean) 64,29. Tentang ini memberitahukan jika penerimaan poin rata-rata (Mean) post-test golongan pengujian lebih agung ketimbang dengan golongan pengendalian.

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Hasil uji coba wajaritas dijalani bikin meyakinkan apakah data yang di sanggup berdistribusi wajar ataupun tidak. Dengan menggunakan uji coba coba normalitas Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan *IBM SPSS tiruan 21*. tampak pula dasar pemungutan determinasi dalam uji coba coba normalitas yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Sig. < 0.05 lalu data tidak berdistribusi normal.
2. Nilai Sig. > 0.05 lalu data berdistribusi normal.

Berikut ini yaitu diagram hasil spesifikasi uji coba normalitas data yang dijalani dengan IBM SPSS tiruan 21.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	.146	27	.144
	PostTest Eksperimen	.162	27	.066
	PreTest Kontrol	.141	28	.166
	PostTest Kontrol	.152	28	.095

Derajat signifikansi yakni 0,05 dari hasil uji coba wajaritas harga pre-test kasta penelitian dihasilkan Sig. 0,114 serta harga post-test kasta penelitian dihasilkan Sig. 0,066. sebaliknya pada uji coba normalitas harga pre-test kasta pengawasan dihasilkan Sig. 0,166 serta harga post-test kasta pengawasan dihasilkan Sig. 0,095. Dengan begitu sanggup disimpulkan kalau data distribudi di karena yakni normal.

Uji Homogenitas

Percobaan homogenitas dipakai guna memahami apakah sebagian versi populasi merupakan selevel ataupun tidak. selaku patokan pengetesan, kalau angka Sig. > 0,05 hingga mampu dipandang apabila versi dari 2 ataupun lebih golongan data merupakan selevel. tentang hal dasar pengumpulan ketetapan dalam tes homogenitas merupakan selaku berikut.

1. Jika angka Sig. < 0.05 hingga data mempunyai versi tidak selevel (tidak homogen)
2. Jika angka Sig. > 0.05 hingga data mempunyai versi selevel (homogen)

Berikut ini merupakan diagram hasil tes homogenitas yang telah dilakoni dengan mengenakan IBM SPSS model 21.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	3.208	1	53	.079
	Based on Median	2.203	1	53	.144
	Based on Median and with adjusted df	2.203	1	50.922	.144
	Based on trimmed mean	2.910	1	53	.094

Tahap signifikansi yakni 0,05 dari data distribudi diberdasarkan jika poin post-test regu pemeriksaan serta pengendalian Sig. lebih dari 0.05. Dengan seperti itu bisa disimpulkan jika data pengiriman di atas yakni seragam.

Uji T (t-test)

Paired Samples Test

Pegangan pemungutan ketetapan dalam tes Paired Samples T-test bagi harga signifikansi dengan IBM SPSS jenis 21 ialah selaku berikut:

1. Jika harga Sig. (2-tailed) < 0,05 maka muncul disparitas.
2. Jika harga Sig. (2-tailed) > 0.05 maka tidak muncul kontras.

Tabel 4.6 Hasil Uji Paired Samples Test Kelas Eksperimen
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-35.889	5.352	1.030	-38.006	-33.772	-34.846	26	.000

Berlandaskan diagram di atas sanggup amati kalau harga Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. maksudnya harga Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 sehingga ada kontras pada data pre-test serta post-test pada kasta pemeriksaan.

Tabel 4.7 Hasil Uji Paired Samples Test Kelas Kontrol
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-20.929	5.263	.995	-22.969	-18.888	-21.042	27	.000

Berlandaskan daftar di karena sanggup amati kalau poin Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. intinya poin Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 sehingga tampak farak pada data pre-test serta post-test pada kategori pengendalian.

Independent Samples Test

Setelah menjalankan uji coba wajaritas serta uji coba seragamitas, hingga dilanjutkan ke uji coba-t gara-gara data berdistribusi normal serta ada versi serupa (homogen). ada pula dasar pemungutan ketetapan dalam uji t-test merupakan selaku berikut:

1. Jika thitung < ttabel hingga Ha ditolak serta Ho diperoleh.
2. Jika thitung > ttabel hingga Ha diterima serta Ho ditolak.

Tabel 4.6 Hasil Uji Independent Samples Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	3.208	.079	4.960	53

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 4,960$ dan pada tabel T distribusi $t_{tabel} = 2,00575$. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,960 > 2,00575$) maka H_a diterima dan H_o ditolak.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil studi mengenai buah bentuk penataran jigsaw hasil berlatih anak didik pada tema 1 subtema 1 penataran 1 di golongan VI SDN 124405 Pematangsiantar T.A. 2022/2023 mampu ditinjau kalau hasil berlatih anak didik di golongan penelitian pada tema 1 subtema 1 penataran 1 menampakkan poin rata-rata hasil post-test lebih besar dibanding dengan golongan pemantauan yakni 78,56 sementara itu golongan pemantauan poin rata-rata hasil post-test yakni 64,29 hasil itu menampakkan kalau golongan penelitian lebih cakap nilainya dibanding dengan golongan kontrol.

Dari hasil peninjauan 2 percontohan yang mengenakan uji-t, di mampu $t_{hitung} = 4,960 > t_{tabel} = 2,00575$ sehingga H_a diperoleh serta H_o ditolak. akibatnya bersumber pada studi ini, mampu disimpulkan kalau kedatangan buah bentuk penataran jigsaw hasil berlatih anak didik pada tema 1 subtema 1 penataran 1 di golongan VI SDN 124405 Pematangsiantar T.A. 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggari, St Angi dkk. 2018. *Selamatkan makhluk hidup*. Jakarta: PT. Macananjaya Cemerlang.
- Djamarah, S. Bahri & Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasan, Muhammad dkk. 2021. *Landasan pendidikan*. Indonesia: Tahta Media Grup.
- Istarani. 2011. *58 model pembelajaran inovatif*. Medan: CV. Iscom Medan.
- Istarani & Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2016. *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan keprofesionalitas guru*. Indonesia: Kata Pena.
- Lubis, Maulana Arafat & Nashran Azizan. 2020. *Pembelajaran tematik*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Setiawan, Eko. 2018. *Pembelajaran tematik teoritis & praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.